

Lesson Study Untuk Peningkatan Kompetensi Pembelajaran

Lesson Study for Improving Learning Competence

Komarudin A¹, Moh Abdul Qohar², Sholahudin Al Ayubi³
Komarudin.a06@gmail.com

¹Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

²Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

² Universitas Islam Jember

Abstrak

Peningkatan kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya perbaikan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidik dalam hal ini guru maupun dosen perlu mendesain pembelajaran agar kompetensi yang dituju dapat tercapai secara maksimal. Selain itu pendidik juga harus mampu mengevaluasi diri sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang *lesson study* kaitannya dengan peningkatan kompetensi dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data pustaka dari berbagai sumber, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian menyatakan bahwa *lesson study* sebagai bentuk pembinaan seorang pendidik dalam pembelajaran dapat berkolaborasi dengan model, metode, strategi maupun pendekatan dan mampu digunakan sebagai tolak ukur proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kompetensi dalam hal ini berkaitan dengan perilaku individu yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *lesson study*, kompetensi pembelajaran

Abstract

Improving the quality of learning needs to be improved in an effort to improve the quality of education in Indonesia. Educators, in this case, teachers and lecturers, need to design learning so that the intended competencies can be achieved optimally. In addition, educators must also be able to evaluate themselves in an effort to improve the learning process that has been carried out. The purpose of this study is to describe lesson study in relation to increasing competence in learning. The research method used is a qualitative descriptive method, namely collecting library data from various sources, reading, recording, and processing research materials. The results of the study stated that lesson study as a form of fostering an educator in learning can collaborate with models, methods, strategies, and approaches and can be used as a benchmark for the learning process that has been carried out. Competence in this case relates to individual behavior consisting of affective, cognitive, and psychomotor

Keywords: *lesson study, learning competence*

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Untuk mengatasi krisis pembelajaran, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan

konsep Merdeka Belajar pada pendidikan dasar dan kampus merdeka dalam pendidikan tinggi. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan nasional dan IPTEK, perkembangan siswa serta target perkembangan nasional. Dalam menentukan kualitas pendidikan dilihat melalui indikator mutu pendidikan. Salah satunya adalah peningkatan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran (Baidowi: 2019). Sejatinnya tujuan pembelajaran terdiri dari beberapa kategori. Salah satunya Bloom mengemukakan 3 kategori domain perilaku individu yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik (Anderson dan Krathwohl: 2002).

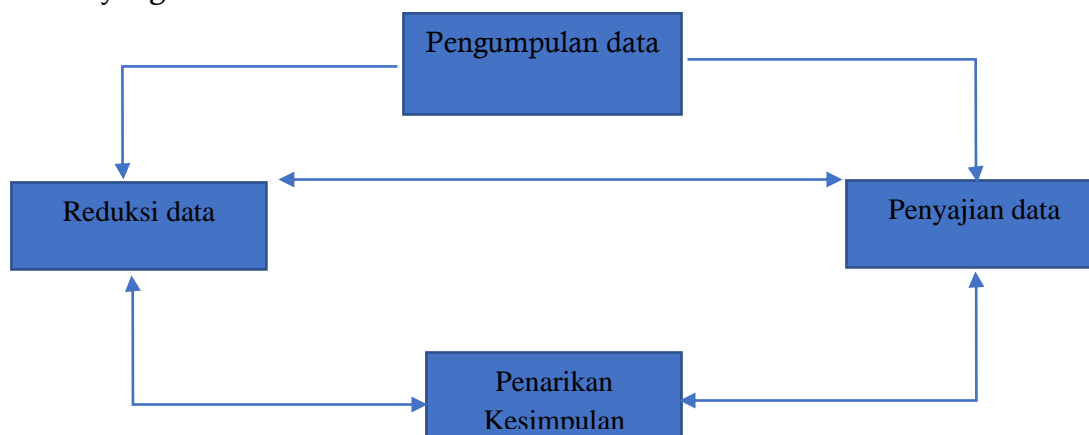
Pembelajaran yang memfokuskan siswa agar mampu mencapai tingkatan level tinggi dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotorik perlu mendapatkan perhatian khusus. Afektif berkaitan dengan perubahan minat, sikap serta nilai-nilai. Kognitif berkaitan dengan kecakapan dalam pengetahuan serta psikomotorik berkenaan dengan ketrampilan yang berhubungan dengan gerak atau melibatkan panca indera (Hamzah: 2012). Pengoptimalan masing-masing ranah tersebut sejatinnya perlu dilakukan oleh pendidik (guru atau dosen) dalam proses pembelajaran (Santia: 2016). Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui kolaborasi berbagai model, strategi, pendekatan, metode dalam proses pembelajaran. Selain itu perlu adanya evaluasi secara berkala (refleksi) sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Langkah ini bisa dilakukan melalui kegiatan *lesson study*.

Lesson study bukanlah suatu model, metode, strategi maupun pendekatan dalam pembelajaran. *Lesson study* adalah terobosan baru dalam meningkatkan kualitas pendidik (guru atau dosen). Pelaksanaan *lesson study* dilakukan secara kolaboratif bersama dengan tim sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung (Hobri: 2020). Studi pendahuluan terhadap beberapa artikel dalam jurnal menyebutkan ada banyak manfaat yang bisa kita ambil dari kegiatan *lesson study*. Sebagai seorang pendidik (guru atau dosen) perlu mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan *lesson study* sebagai bagian dari upaya peningkatan kompetensi dalam pembelajaran serta mampu merefleksi diri setelah proses pelaksanaan pembelajaran. Sehingga penulis mencoba menjabarkan pada artikel ini deskripsi tentang *lesson study* kaitannya dengan peningkatan kompetensi dalam pembelajaran.

METODE

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber dan data dari pustaka dari jurnal dan buku. Sumber berupa subjek penelitian di fokuskan pada pendidik (guru dan dosen), serta peserta didik (siswa dan mahasiswa). Selanjutnya

penulis menganalisis dan mengolah bahan penelitian terkait dengan *lesson study* dan kajian berbagai kompetensi dalam pembelajaran. Berikut bagan penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

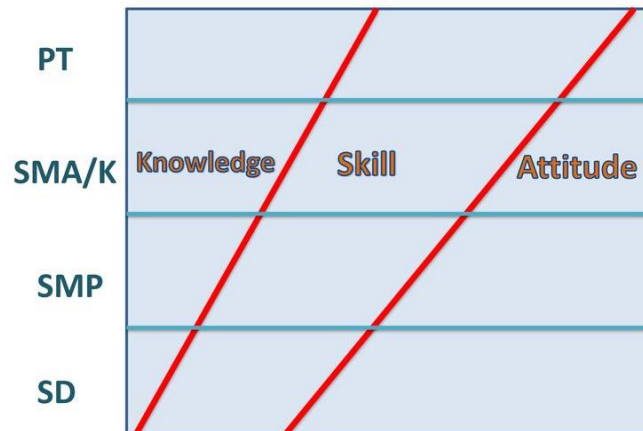
Belajar

Belajar memiliki konsep sebagai usaha dalam memperoleh suatu perubahan yang baru dan berasal dari pengalamannya sendiri selama berinteraksi dengan lingkungan (M. Sobri: 2013). Skinner (dalam Djameludin dkk: 2019) menjelaskan, belajar merupakan proses adaptasi tingkah laku atau penyesuaian secara revolusioner menuju kemajuan yang lebih baik. Sedangkan Mahfud Shalahuddin, menyebutkan belajar adalah proses penyesuaian tingkah laku dengan berbagai metode pelatihan. Seiring perkembangan waktu, perubahan tersebut bergerak, dikuasai dan dapat digunakan serta mendapatkan apresiasi dari seseorang yang mengalami proses belajar. Dari beberapa pendapat di atas maka belajar diartikan sebagai usaha dari seseorang berupa penyesuaian tingkah laku yang menyebabkan suatu perubahan tingkah laku.

Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Gagne (dalam Wati, M.K dkk: 2017) berupa pencapaian kemampuan yang diperoleh melalui aktivitas seseorang atau biasa dikenal dengan istilah perubahan disposisi. Perubahan tingkah laku memiliki ciri-ciri: (a) perubahan terjadi secara sadar (b) bersifat kontinyu dan fungsional (c) bersifat positif dan aktif (d) tidak bersifat sementara (e) memiliki tujuan dan arah (f) perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Dalam hal ini perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam bentuk sikap, pengetahuan dan ketrampilan (Slameto: 2015). Sikap, pengetahuan dan ketrampilan biasa dikenal dengan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik yang merupakan kompetensi pembelajaran.

Dalam pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi kemampuan dalam hal sikap, pengetahuan dan ketrampilan wajib menjadi perhatian

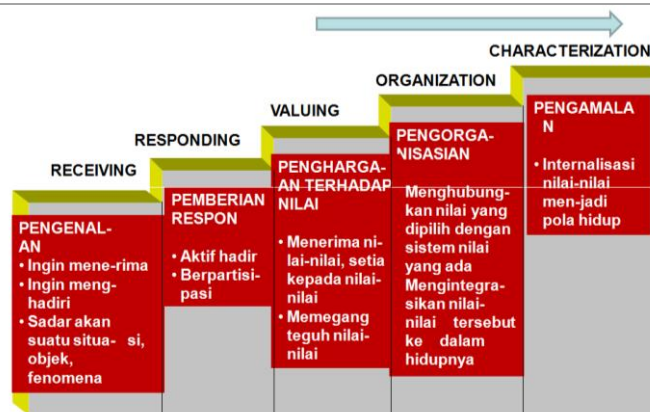
dalam mengembangkan potensi siswa sehingga mampu berkontribusi pada kehidupan (Permendikbud No.81 A Tahun 2013). Keseimbangan antara sikap, ketrampilan dan pengetahuan memiliki porsi yang berbeda dalam setiap jenjang. Oleh karena itu dalam membangun *soft skill* dan *hard skill* siswa perlu diperhatikan.



Gambar 2. Bagan keseimbangan antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap

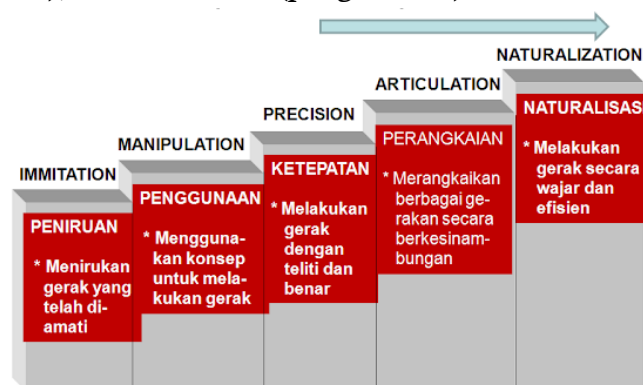
Kurniati dkk (2019) menjelaskan kompetensi sikap (*attitude*) atau biasa dikenal dengan kemampuan afektif dirancang bertujuan untuk mengukur sikap siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan ini berfungsi sebagai bentuk refleksi atau pemahaman terhadap kemajuan sikap masing-masing individu siswa. Kompetensi ketrampilan (*skill*) atau biasa dikenal dengan kemampuan psikomotorik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu melakukan aktivitas seperti menggunakan, memodifikasi, merangkai, mengurai (ranah konkrit) serta mampu melakukan aktivitas membaca, mengarang, menghitung, menggambar (ranah abstrak). Serta kompetensi pengetahuan (*knowledge*) atau biasa dikenal dengan kompetensi kognitif merupakan kemampuan siswa dalam hal pencapaian kompetensi pengetahuan yang direncanakan. Kegiatan ini biasa dilakukan dengan menerapkan tes tulis atau lisan.

Kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik sejatinya perlu dicapai secara maksimal dalam suatu proses pembelajaran. Sehingga perlu adanya tingkatan kemampuan dari yang paling rendah hingga tertinggi. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran menghasilkan siswa yang berkompeten. Benjamin. S. Bloom menyusun klasifikasi urutan ketercapaian kemampuan dari level rendah sampai tinggi dan biasa dikenal dengan Taksonomi Bloom yang dipublikasikannya pada tahun 1956 dengan judul "*Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*". Selanjutnya mengalami revisi pada tahun 2001 (Effendi: 2017). Tingkatan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik di sajikan pada gambar berikut:



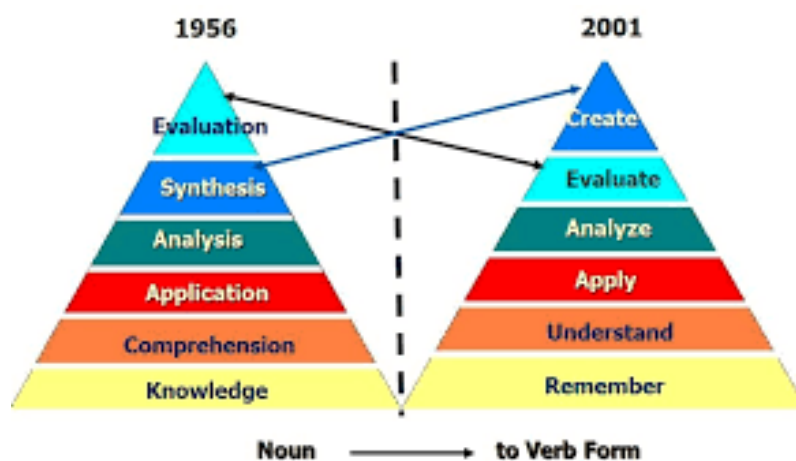
Gambar 3. Taksonomi Afektif

Pada taksonomi afektif terdiri dari 5 jenjang yaitu *receiving* (pengenalan), *responding* (pemberian respon), *valuing* (penghargaan terhadap nilai), *organizing* (pengorganisasian), *characterization* (pengamalan).



Gambar 4. Taksonomi Psikomotorik

Pada taksonomi psikomotorik terdiri dari 5 jenjang yaitu *imitation* (peniruan), *manipulation* (penggunaan), *precision* (ketepatan), *articulation* (perangkaian), *naturalization* (naturalisasi).



Gambar 5. Taksonomi Kognitif (revisi 2001)

Pada taksonomi kognitif revisi 2001 terdiri dari 6 jenjang yaitu *remember* (mengingat), *understand* (memahami), *apply* (mengaplikasikan), *analyze*

(analisis), *evaluate* (mengevaluasi) serta *create* (mengkreasikan). Dengan adanya taksonomi bloom dapat membantu pendidik (guru dan dosen) dalam menyusun asesmen dalam pembelajaran misalnya dalam hal pembuatan soal dapat mengacu pada level tingkatan tersebut.

Lesson Study

Sejak awal tahun 1990an di Jepang telah berkembang *Lesson Study* (*LS*). Dalam Bahasa Jepang dikenal dengan istilah *jogyokenkyu*. *Jogyokenkyu* dibentuk dari 2 kata *jogyo* artinya *lesson* atau pembelajaran dan *kenkyu* artinya *study* atau *research*/pengkajian. *Lesson Study* di Indonesia dikenalkan pada Oktober 1998 pada program IMSTEP (*Indonesia Mathematics and Science Teacher Project*) yang dilakukan oleh IKIP Bandung (UPI), IKIP Yogyakarta (UNY) dan IKIP Malang (UM) serta bekerjasama dengan JICA (*Japan International Agency*). Kegiatan ini bertujuan dalam meningkatkan mutu Pendidikan matematika dan IPA di Indonesia. Pada tahun 2006 *Lesson Study* mulai diimplementasikan di wilayah Indonesia Barat (Kabupaten Sumedang), Indonesia Timur (Kabupaten Pasuruan) dan Indonesia Tengah (Kabupaten Bantul). Seiring berjalannya waktu implementasi *lesson study* telah berkembang di beberapa wilayah Indonesia.

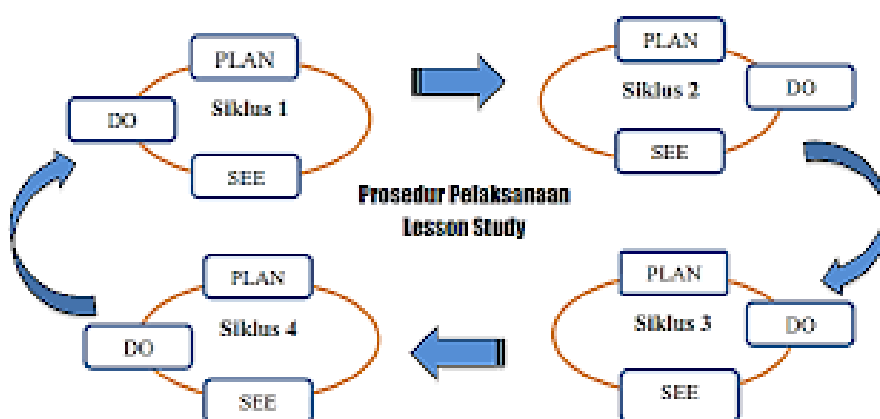
Lesson Study (*LS*) dikatakan sebagai suatu bentuk (model) pembinaan yang dilakukan secara kolaboratif oleh sekelompok pendidik (guru atau dosen) kepada pendidik melalui kegiatan pengkajian pembelajaran secara berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran (Hobri: 2020). Sedangkan Dewi (2021) *Lesson Study* merupakan sebuah pembelajaran secara nyata dalam kelas dengan siswa yang diamati guru-guru lain sebagai observer dan dilakukan kegiatan refleksi setelah pembelajaran selesai. *Lesson Study* menempatkan pendidik, siswa dan observer dalam suatu kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran mampu mencapai target yang diharapkan. Kegiatan *lesson study* merupakan model pembinaan terhadap pendidik dan bukan diartikan sebagai model mengajar atau strategi mengajar. Pendidik dapat memilih dan menerapkan berbagai metode maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan, situasi maupun kondisi yang dihadapi oleh pendidik (Suryaningtyas: 2014).

Lesson study memiliki prinsip utama belajar dari pembelajaran. Sehingga dalam prosesnya siswa dan pendidik (*tim lesson study*) saling belajar. Kemampuan akademik siswa bukanlah hal yang utama melainkan hanya sebagai dampak pengiring dari pelaksanaan *lesson study*. Parsaoran (2010) menjelaskan *lesson study* bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang terkait dengan kompetensi pedagogic, professional, kepribadian dan sosial sesuai dengan UU No 14/2005 tentang Guru dan Dosen. Lebih lanjut Ming Ceung dan Yee Wong (2014) telah melakukan studi penelitian mulai tahun 2000 sampai 2010 yang memberikan hasil bahwa

lesson study mampu memberikan manfaat yang beragam antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh peran guru dalam mengontrol pelaksanaan *lesson study*. Sriyanto (2007) menyebutkan terdapat 3 tipe pelaksanaan *lesson study* antara lain: (1) *lesson study* berbasis program studi atau jurusan pada perguruan tinggi (2) *lesson study* berbasis sekolah, (2) *lesson study* berbasis MGMP.

Lesson study berbasis sekolah merupakan kegiatan *lesson study* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain dalam satu sekolah (Lawati: 2019). Dalam pelaksanaannya pendidik berkolaborasi dalam memahami kurikulum, mendesain tujuan pembelajaran untuk pengembangan siswa, merancang pembelajaran, melaksanakan, mengamati serta melakukan refleksi dalam kegiatan diskusi. *Lesson study* berbasis MGMP merupakan kegiatan *lesson study* yang dilakukan kelompok guru mata pelajaran tertentu pada tingkat wilayah atau kabupaten secara kolaboratif mengkaji tentang proses pembelajaran. *Lesson study* berbasis program studi atau jurusan pada perguruan tinggi. Sawaludin (2019) menjelaskan *lesson study* berbasis program studi atau jurusan pada perguruan tinggi dilakukan secara kolaboratif oleh dosen mata kuliah tertentu dengan dosen lain maupun mahasiswa dalam mengamati aktivitas belajar mahasiswa.

Lesson study dilakukan secara kolaboratif serta berkelanjutan dimulai dengan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*) (Suparya: 2016). Kegiatan *lesson study* dapat dilakukan berulang dalam beberapa siklus pembelajaran secara terus menerus sebagai upaya memaksimalkan tujuan pembelajaran yang diharapkan pendidik (Silaban: 2019).



Gambar 6. Prosedur pelaksanaan *lesson study*

Kegiatan perencanaan (*plan*) memiliki tujuan mempersiapkan rancangan pembelajaran sehingga siswa mampu aktif selama proses pembelajaran (Dewi: 2021). Sedangkan Ariani (2018) menjelaskan bahwa kegiatan perencanaan (*plan*) dilakukan dengan cara menelaah kurikulum, menetapkan tujuan pembelajaran serta merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk perangkat pembelajaran. Kegiatan perencanaan ini dilakukan

pendidik (guru atau dosen) bersama dengan tim *lesson study* yaitu guru atau dosen serta tim observer. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mendesain silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga serta instrument yang akan digunakan. Instrumen yang dimaksud berupa lembar observasi, angket respon siswa maupun instrument tes jika dibutuhkan. Desain notulen yang akan digunakan dalam diskusi perencanaan (*plan*) dan desain notulen pada kegiatan refleksi juga perlu dipersiapkan pada tahap ini.

Untuk mempermudah pendidik (guru atau dosen) melaksanakan kegiatan *lesson study* pada proses pelaksanaan (*do*) dapat dikembangkan *action plan* dalam melaksanakan kegiatan *lesson study*. *Action plan* berisi perencanaan waktu pelaksanaan tahapan *lesson study* beserta topik materi yang akan disampaikan. Contoh table *action plan* (Hobri: 2020).

Tabel 1. Contoh tabel *action plan*

Siklus	Topik materi	Tahapan LS	Hari/tanggal	Jam	Ruang
I	...	Plan
		Do & see
II	...	Plan
		Do & see
III	...	Plan
		Do & see

Kegiatan pelaksanaan (*do*) dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Mulyana (Rusman: 2010) menjelaskan kegiatan pelaksanaan (*do*) mencakup 2 hal yaitu pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan serta kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik (guru atau dosen). Tim observer dapat terdiri dari minimal 5 atau lebih orang untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran serta mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan di sekolah, tim observer tidak hanya berasal dari bidang studi yang sama namun dapat mengikutsertakan guru bidang studi lain, kepala sekolah, pengawas, atau orang tua dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan ini biasa disebut dengan teknik “*open class*”. Selain itu untuk menunjang efektifitas dan efisiensi kegiatan pelaksanaan (*do*) pendidik dapat menggunakan rekaman audiovisual. Hal ini bertujuan agar pendidik mampu melihat fakta dan data yang sesungguhnya sehingga pendidik dapat mengkaji mutu pembelajaran dengan baik (Nursa’ban: 2010).

Kegiatan refleksi (*see*) dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Hobri (2020) menjelaskan kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk saling belajar. Pada kegiatan ini dilakukan diskusi antara pendidik (guru atau dosen) dan tim observer. Diskusi bertujuan membahas proses pembelajaran kaitannya dengan aktivitas siswa serta kritik dan saran terkait kekurangan pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Kegiatan ini bisa dilakukan dengan 1 moderator dan yang lain berperan sebagai notulen. Hasil dari masukan tim observer digunakan sebagai perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Perbaikan tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dari proses sebelumnya. Peningkatan kualitas pembelajaran selama pelaksanaan kegiatan *lesson study* telah banyak dibuktikan oleh beberapa peneliti.

Pada kegiatan *lesson study* berbasis sekolah, Agustiana dkk (2018) pada penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dengan Pendekatan Lesson Study terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*”, dengan menggunakan uji *Scheefe’* memperoleh kesimpulan ada pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan pendekatan *Lesson Study* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Lebih lanjut penelitian ini memperoleh hasil bahwa model pembelajaran AIR dengan pendekatan *lesson study* memperoleh hasil yang lebih baik dari pada model pembelajaran AIR dan konvensional. Penelitian lain oleh Sairo (2021) pada penelitiannya yang berjudul “*Pelaksanaan Lesson Study Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping*” diperoleh hasil bahwa *lesson Study* sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan mengubah cara belajar dan mengajarnya. *Lesson study* juga mampu meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Siswa lebih antusias dalam belajar di dalam kelas. Selain itu *lesson study* yang dilaksanakan akan membantu program sekolah dalam meningkatkan proses dan hasil belajar.

Pada kegiatan *lesson study* berbasis MGMP, penelitian dilakukan oleh Sarjani (2020) dengan judul “*Penerapan Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MGMP Biologi Langsa*” memperoleh hasil baik dalam proses pembelajaran. Hasil perencanaan (*plan*) 0,32 % (baik), pelaksanaan (*do*) diperoleh 0,35% (sedang) dan refleksi (*see*) 0,42% (baik). Kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial dari siklus I ke siklus II. Sripatmi dkk (2021) dengan judul “*Implementasi Lesson Study For Learning Community MGMP Matematika SMP Kecamatan Sandubaya Mataram*”. Kegiatan ini bertujuan membina profesi pendidik dan menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif dan berkesinambungan dalam membangun komunitas belajar berlandaskan prinsip kolegalitas dan mutual learning. Hasil dari penelitian ini salah satunya yaitu meningkatnya pemahaman guru-guru matematika SMP dalam mengimplementasikan *lesson study*.

Kegiatan *lesson study* berbasis program studi atau jurusan pada perguruan tinggi, penelitian dilakukan oleh Sulaiman dkk (2021) dengan judul “*Efektivitas Lesson Study pada Pemecahan Masalah Matematis melalui Perkuliahan Online di Masa Pandemi Covid 19*” memperoleh hasil bahwa pada kegiatan

observasi tentang pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas mahasiswa pada siklus 1 memperoleh skor 71,73% (baik), siklus ke 2 78,57% (baik) dan siklus 3 86,81% (sangat baik). Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas mahasiswa selama penerapan *Lesson Study*. Sehingga kegiatan *Lesson Study* efektif diterapkan dalam proses perkuliahan sebagai upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa *lesson study* memberikan dampak positif dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran khususnya bagi pendidik (guru atau dosen). Selain itu dampak pengiring dari kegiatan *lesson study* salah satunya mampu meningkatkan kompetensi pembelajaran dalam hal afektif, kognitif dan psikomotorik. Pada kegiatan perencanaan (*plan*) pendidik mampu merancang penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik apa yang akan dibidik dalam pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan (*do*), pendidik menerapkan perencanaan yang telah dilakukan selanjutnya pada kegiatan refleksi (*see*), pendidik melakukan kegiatan evaluasi terkait hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Jika *lesson study* diterapkan secara berkala (beberapa siklus), hal ini mampu menjadi tolak ukur dalam peningkatan kompetensi pembelajaran peserta didik secara berkelanjutan. *Lesson study* sebagai model pembinaan terhadap pendidik selayaknya diaplikasikan dengan berbagai model, strategi, metode serta pendekatan pembelajaran lain sesuai dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik (guru atau dosen).

KESIMPULAN DAN SARAN

Belajar memiliki makna proses penyesuaian tingkah laku yang menyebabkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan ini bisa dikatakan sebagai kompetensi dalam suatu proses pembelajaran. Kompetensi terdiri dari 3 ranah yaitu sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) dan ketrampilan (*psikomotorik*). Masing-masing ranah memiliki tingkatan dari level rendah ke tinggi. *Lesson study* yang berperan sebagai bentuk pembinaan kepada pendidik sejatinya mampu memberikan kontribusi peningkatan terhadap kualitas proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena *lesson study* dilakukan secara kerjasama (kolaboratif) dan berkelanjutan mulai dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*) serta melibatkan tim yang mampu membantu dalam proses pengamatan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga peningkatan kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran berkaitan dengan afektif, kognitif dan psikomotorik dapat diperoleh secara maksimal. Saran dalam penelitian ini yaitu kegiatan *lesson study* sebaiknya dikolaborasikan dengan model, strategi, pendekatan atau metode pembelajaran yang cocok sehingga akan memberikan dampak positif terhadap tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Putra, F. G., & Farida, D. (2018). *Pengaruh Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dengan Pendekatan Lesson Study terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. Jurnal Matematika, 1(1).
- Anderson dan Krathwohl. 2002. *Revisi Taksonomi Bloom*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariani, D. N. 2018. Pendampingan Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar di KKG Gugus Sungai Miai Banjarmasin dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Menggunakan Kurikulum 2013. Publikasi Pendidikan, 8(2), 114-117.
- Baidowi, Amrullah, Hikmah, N. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018 Melalui Lesson Study*. Jurnal MANDALIKA Mathematics and Educations Journal. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram
- Cheung, W.M. and Wong, W.Y. 2014. "Does lesson study work?". International Journal for Lesson and Learning Studies, Vol. 3 No. 3.
- Dewi, F. A., Dambayana, P. E., & Namiasih, N. K. (2021). *Pengimplementasian Lesson Study Menggunakan Teknik NHT pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. Journal for Lesson and Learning Studies, 4(2), 203-207.
- Djamaluddin, A., Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan
- Effendi. 2017. *Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP*. JIPMat: Jurnal Ilmiah Pendidikan matematika.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hobri dkk. 2020. *Lesson Study For Learning Community*. LaksBang PRESSindo, Yogyakarta.
- Kurniati, N., Khalid, A., Bulan, A. 2019. *Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang Berorientasi Kurikulum 2013*. Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019.
- Lawati, S. 2019. *Efektivitas Pelaksanaan Lesson Study Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMP Negeri 52 Palembang*. Jurnal Studia Administrasi, 1(2), 59-77.
- Nursa'ban, M. 2010. *Lesson study salah satu upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran*. Makalah disampaikan dalam kegiatan MGMP Geografi SMA-MA Kabupaten Bantul, Rabu, 27 oktober 2010
- Permendikbud No.81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum

- Santia, I. 2016. *Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Aljabar Ditinjau dari Gaya Belajar*. In Prosiding dalam Seminar Nasional, Prodi S2-S3 Pendidikan Matematika Pascasarjana UM, Malang (Vol. 28).
- Sarjani, T.M., Nursamsu. 2020. “*Penerapan Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MGMP Biologi Langsa*”.BEST: Journal of Biology Education, Science & Technology. Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP - Universitas Islam Sumatera Utara.
- Sawaludin, S., Muttaqin, Z., Sina, S., & Saddam, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(1).
- Silaban, L., & Hayati, R. 2019. *Penerapan Lesson Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Kelas Dan Hasil Belajar Kognitif Dikelas Viii-J Smpn 2 Tarakan Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Serta Pemanfaatannya Dalam Teknologi*. Biopedagogia, 1(2), 101-109.
- Slameto. 2015. *Rasional Dan Elemen Perubahan Kurikulum 2013*. SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol 5 No 1 . Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Sriyanto, Joko. 2017. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Lesson Study*. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulaiman, H., Nasir, F. ., & Khaerudin, I. R. . (2021). *Efektivitas Lesson Study Pada Pemecahan Masalah Matematis Melalui Perkuliahan Online Di Masa Pandemi Covid 19*. SJME (Supremum Journal of Mathematics Education).
- Suryaningtyas, W. dkk. 2014. *Implementasi Lesson Study Berbasis Karakter Pada Mata Kuliah Statistika Dasar Dengan Menggunakan Media “Gabuz”*. DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Alam. FKIP UM Surabaya. Vol. 14, No. 1, Hal 1 - 129, Februari 2014.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Wati, M.K., Sujadi, A.A. 2017. *Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Dengan Menggunakan Langkah Polya Siswa Kelas VII SMP*. Jurnal PRISMA Universitas Suryakencana Vol. VI, No. 1, Juni 2017